

Kualitas Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Bagi Guru Kelas III SDN 174/V Intan Jaya

Ngatini,S.Pd.SD

SDN 174/V Intan Jaya
e-mail: ngatiningatini724@gmail.com

Abstrak

Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik. Deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat kendala atau kesulitan untuk melaksanakan pendekatan saintifik. Hal itu disebabkan karena belum terpenuhi model, strategi, dan metode pembelajaran tematik bagi guru. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode Inquiry (penyelidikan) dan scientific approach (pendekatan ilmiah) yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Hasil analisis data ditemukan bahwa kKualitas penerapan pendekatan tematik masih berada pada katagori kuang baik. Dengan demikian perlu diberikan pelatihan yang mendasar dan berkelanjutan terhadap guru kelas di SDN 174/V Intan Jaya, khususnya bagi guru yang mengajar di kelas rendah.

Kata kunci : Pendekatan Tematik, Pendekatan Saintifik, Model, Kurikulum 2013

Abstract

This researcher used a qualitative research approach. Qualitative research is research that is intended to understand phenomena regarding what is experienced by research subjects, such as behavior, perceptions, motivations, actions, etc. holistically. Description presented in the form of words and language in a special natural context and by using various natural methods.

Based on the results of research on the implementation of thematic learning, there are obstacles or difficulties in implementing a scientific approach. This is due to the lack of thematic learning models, strategies, and methods for teachers. One method that can be used is the Inquiry method (investigation) and the scientific approach (scientific approach) which includes observing, asking, reasoning, trying, forming networks for all subjects.

The results of the data analysis found that the quality of applying the thematic approach was still in the poor category. Likewise, it is necessary to provide basic and ongoing training for class teachers at SDN 174/V Intan Jaya, especially for teachers who teach in lower grades.

Keywords: Thematic Approach, Scientific Approach, Model, Curriculum 2013

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal yang paling mutlak dimiliki oleh semua orang, karena pendidikan adalah cocok dilakukan oleh manusia. Pendidikan merupakan gabungan dari kata mendidik, melatih, dan mengajar. mendidik berarti mengembangkan sikap, mental manusia sebagai insan yang mempunyai tingkat kreatifitas dalam berfikir. melatih merupakan mengembangkan sikap keterampilan atau dalam arti yang lebih luas melatih sama halnya diartikan dengan mengembangkan tingkat keterampilan. sedangkan mengajar merupakan pengembangan dalam segi otak atau kognitif.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pemerintah juga akan mempercepat pencaanangan *Millenium Development Goals* yang pada awalnya akan dicanangkan pada tahun 2020 dipercepat menjadi tahun 2015. *Millenium Development Goals* adalah era globalisasi atau era pasar bebas, sebagai era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dia lah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Sejalan dengan perkembangan tersebut, diperlukan pula sumber daya manusia yang berkualitas untuk keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan.

Pemerintah secara terus menerus telah berupaya untuk selalu membangun dan meningkatkan kualitas sumber melalui pendidikan nasional. Hal ini seiring dengan fungsi dan tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, yaitu seperti berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, salah satu upaya dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia yang ada. Selanjutnya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab.

Gambaran umum mengenai kurikulum tematik sangat penting diketahui oleh seluruh praktisi pendidikan dan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan. Selain alasan itu, hingga saat ini masih belum banyak lembaga pendidikan bahkan bisa dikatakan tidak ada di Indonesia yang menerapkan secara maksimal kurikulum tersebut. Walaupun kurikulum tematik masih asing, tetapi sebenarnya penerapan kurikulum ini jauh lebih menarik bagi para peserta didik di sekolah termasuk juga bagi para guru.

Kurikulum ini menerapkan pembelajaran tema-tema yang jauh lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, penerapan kurikulum tematik pada dasarnya adalah, penerapan konsep pembelajaran yang menggunakan tema dalam kontekstualisasi beberapa materi pelajaran. Cara ini akan membuat para peserta didik menemukan pengalaman nyata yang sangat bermakna, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Akhirnya dengan penerapan kurikulum tematik di SD, kegiatan belajar mengajar tidak akan berdiri sendiri, bahkan akan berjalan secara lebih berkesinambungan.

Untuk dapat menerapkan kurikulum tematik pendidik harus memiliki kualitas dan kapasitas yang tinggi, karena sangat memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai materi agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh. Karakteristik kurikulum tematik pada kenyataannya, masih banyak pihak dari kalangan pendidik yang belum mengetahui kurikulum tematik, baik dari segi pengertian, manfaat, prinsip penentuan tema dalam kurikulum tematik.

Sehubungan dengan penetapan kurikulum tematik yang telah dipaparkan, pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan dan usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah Penerapan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penerapan Pendekatan saintifik ini diharapkan guru mampu mengimplementasikan pendekatan saintifik, yang mencakup 5 M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Proses pembelajaran tematik untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajarannya harus menyentuh

tiga ranah yaitu ranah pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran ini adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang lebih baik serta memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Bermakna artinya pembelajaran itu terpadu dan siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata dapat menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran.

Oleh sebab itu seorang guru harus memperhatikan perkembangan para peserta didiknya dan karakteristik cara belajar mereka, karena kurikulum tematik ini memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik. Suasana pembelajaran yang diharapkan adalah agar tercapainya pembelajaran yang lebih aktif dan percaya diri dalam menggali pengetahuan dan memecahkan masalah sesuai dengan konsep yang dipelajari.

Begitu juga dengan penggunaan model, strategi, dan metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, siswa pun terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Jika guru mengadakan kegiatan belajar dan mengajar dengan pembelajaran tematik, maka ia harus merancang pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu. Ia harus membahas tema-tema tersebut dari berbagai materi pelajaran yang tersedia. Misalnya, tema udara dapat dibahas melalui materi pelajaran IPA dan pendidikan jasmani. Bahkan, lebih jauh lagi, tema udara juga dapat dibahas melalui materi-materi pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia, pendidikan agama, ataupun IPS.

Dengan demikian, jika guru mengadakan pembelajaran dengan landasan pembelajaran tematik, maka sebenarnya ia telah menyediakan keluasan dan kedalaman. Dengan pembelajaran tematik, guru juga dapat memberikan ruang penuh kepada peserta didik untuk mengeksplorasi gagasannya serta memunculkan dinamika dalam

pendidikan. Kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari karakteristik lain seperti adanya hasil belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Dengan kata lain, sesuatu yang diperoleh para peserta didik dari kegiatan belajar adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka, sekaligus pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, serta mewawancarai beberapa guru kelas III SDN 174/V Intan Jaya bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat kendala atau kesulitan untuk melaksanakan pendekatan saintifik, karena belum belum terpenuhi suatu referensi berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran tematik bagi guru adalah menggunakan metode inquiry (penyelidikan) dan *scientific approach* (pendekatan ilmiah) yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba untuk semua mata pelajaran.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kualitas Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Bagi Guru Kelas III SDN 174/V Intan Jaya”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan cara menyajikan data yang berupa kata-kata. Moleong (2012: 6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Analisis data bersifat induktif sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang mendalam dari pada generalisasi. Sukmadinata (2007: 54) menyatakan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) tidak mengadakan manipulasi atau perubahan variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi yang apa adanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan, melukiskan dan menggambarkan suatu keadaan yaitu mengenai implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas III SDN 174/V Intan Jaya Dengan

menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih bermakna serta mendalam sehingga tujuan yang terdapat dalam penelitian ini dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dapat diuraikan berdasarkan data yang akan menjawab rumusan masalah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian data penelitian tersebut dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian.

OBSERVASI

Ada 3 tahap-tahap penerapan pembelajaran tematik yang peneliti observasi adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan:

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Maret 2022 menerangkan bahwa : Pada tahap perencanaan, guru merancang dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam merancang RPP yang pertama kali dilakukan oleh guru yakni, melihat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kemudian guru merumuskan indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Yang kedua guru menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh guru, yang ketiga guru menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan alokasi waktu, guru juga menyusun kegiatan belajar disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan *scientific*, memberikan materi kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan. Selain itu juga membuat dan menggunakan media alat peraga untuk proses pembelajaran di dalam kelas berupa gambar. Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap perencanaan guru menyiapkan RPP, bahan ajar dan media sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap perencanaan guru menyiapkan RPP, bahan ajar dan media sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Tahap Pelaksanaan:

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Maret 2022 menerangkan bahwa pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan mengajak anak berdoa, mengabsen tentang kehadiran siswa dan berinteraksi mengenai kabar siswa. Sebelum masuk ke pembelajaran berikutnya guru mengingatkan kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian pada proses inti guru meminta siswa membuka buku paket tema keperluan sehari-hari. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan siswa memperhatikan guru. Dari situ tampak guru mengaitkan antar mata pelajaran dan tidak lagi permata pelajaran, guru menggabungkan mata pelajaran IPA, PPKn, Matematika dan IPS.

Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan jawaban mereka berdasarkan pengamatan pada media yang digunakan tersebut, ternyata siswa tidak begitu aktif hanya beberapa saja anak yang berani mengacungkan tangan untuk mengungkapkan jawaban dan pendapat mereka masing-masing, sehingga terjadilah interaksi antara guru dan siswa.

Pada pembelajaran tematik guru menggunakan pendekatan saintifik, yang mana menggunakan pendekatan ini siswa semua terlibat, walaupun siswanya kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat. Guru juga memanfaatkan media selain dari buku paket seperti media gambar mengenai bagian-bagian keperluan sehari-hari. Kemudian guru melakukan penilaian terhadap pemahaman dan minat siswa melalui observasi pada saat anak berdiskusi dan dilihat juga dari hasil kerja kelompok maupun kerja individu siswa. Dan setelah materi selesai guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru tampak guru menyampaikan materi secara pertema.

Tahap Evaluasi:

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2022 menerangkan bahwa pada tahap evaluasi, siswa kurang mencapai indikator yang telah ditetapkan guru. Oleh sebab itu guru memberikan umpan balik kepada siswa setiap pergantian subtema pembelajaran, memberikan tugas di rumah dan menjadikan evaluasi sebagai acuan rencana tindak lanjut. Berdasarkan observasi peneliti pada tahapan tindak

lanjut ini sudah dilaksanakan guru berupa kegiatan pengayaan atau remedial setiap satu materi pelajaran. Guru juga melakukan penilaian pada semua aspek penilain yaitu penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dari penilaian sikap cukup baik, penilaian keterampilan juga anak cukup terampil dalam belajar. Hanya saja pada penilaian pengetahuan ada beberapa anak yang belum bisa memenuhi hasil belajarnya sehingga perlu diadakan remedial atau belajar tambahan.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa tahap evaluasi guru memberikan tugas dan melakukan penilaian setiap harinya. Hanya saja pada tahap evaluasi dari penilaian sikap dan keterampilan cukup baik tetapi pada penilaian pengetahuan ada beberapa anak yang belum bisa memenuhi hasil belajarnya sehingga perlu diadakan remedial atau belajar tambahan.

WAWANCARA

Wawancara dilakukan di SD Negeri 74/V Intan Jaya. Wawancara berlangsung pada saat proses kegiatan belajar mengajar telah usai sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Informan dalam wawancara ini adalah wali kelas III Ibuk Suryani Pane, S. Pd, untuk mengetahui tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dan informan bersedia untuk diwawancarai. Peneliti meminta agar responden dapat menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya. Peneliti mewawancarai informan secara bergantian, dengan menanyakan beberapa pertanyaan dalam pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Pada saat wawancara jawaban dari informan ditulis ke dalam buku. Berikut ini uraian hasil wawancara dengan wali kelas III tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik yang terbagi menjadi 3 tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi.

Perencanaan

Wawancara perencanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022, pelaksanaan wawancara Ibuk Suryani Pane, S. Pd setelah proses belajar mengajar berlangsung, berikut ini hasil wawancara perencanaan pembelajaran:

- Peneliti :”Apakah Ibuk menyusun sendiri RPP yang akan digunakandalam pembelajaran?
Informan :”Iya, tentu. Langkah-langkahnya sesuai dengan pedoman pembuatan RPP
Peneliti :”Apakah Ibuk menggambarkan pendekatan saintifik

- dalam RPP?”
- Informan :”Iya, dengan mengedepankan proses pengamatan, menilai ,mengolah data dan membuat kesimpulan yang benar tentunya”
- Peneliti :”Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP?”
- Informan :”Iya, langkahnya dengan merencanakan aspek-aspek penilaian yang akan digunakan
- Peneliti :”bagaimana Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?”
- Informan :”Sumber belajar saya sesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar dan biasanya siswa di berikan tugas mempersiapkan media pembelajarannya”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suryani Pane, S. Pd selaku Guru Kelas III SDN 174/V Intan Jaya dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan yang dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran tematik membuat RPP, membaca buku atau materi di malam hari sebelum diajarkan kepada siswa dan menggunakan media yang ada di sekolah terkadang meminta siswa membuat sendiri.

Pelaksanaan

Wawancara pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 9 Maret 2022. Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan mengajak anak berdoa, mengabsen tentang kehadiran siswa dan berinteraksi mengenai kabar siswa, sebelum masuk ke pembelajaran berikutnya guru mengingatkan kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian pada proses inti guru meminta siswa membuka buku paket tema kepedulian sehari-hari, guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan siswa memperhatikan guru, disitu tampak guru mengaitkan antar mata pelajaran dan tidak lagi permata pelajaran, guru menggabungkan mata pelajaran IPA, PPKn, Matematika dan IPS. Pada buku panduan tersebut terdapat gambar anak-anak yang sedang berada di alam terbuka dan guru meminta siswa untuk mengamati tersebut.



Gambar 4.1 Guru menjelaskan materi pembelajaran

Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan jawaban mereka berdasarkan pengamatan pada gambar tersebut. Ditemukan bahwa siswa tidak begitu aktif hanya beberapa saja anak yang berani mengacungkan tangan untuk mengungkapkan jawaban dan pendapat mereka masing- masing, sehingga terjadilah interaksi antara guru dan siswa.



Gambar 4.3 Siswa mengacungkan tangan untuk mengemukakan pendapatnya

Pada pembelajaran tematik guru menggunakan pendekatan saientific, yang mana menggunakan pendekatan ini siswa semua terlibat, walaupun siswanya kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat. Guru juga memanfaatkan media selain dari buku paket.

Kemudian guru melakukan penilaian terhadap pemahaman dan minat siswa melalui observasi pada saat anak berdiskusi. Setelah materi selesai guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru tampak guru menyampaikan materi secara pertama. Pelaksanaan wawancara dengan Ibuk Suryani Pane, S. Pd setelah proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran:

- Peneliti :”Apa saja kegiatan yang Ibuk lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?”
Informan :”Sebelum memulai pelajaran saya mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, gunanya untuk membiasakan siswa melakukan doa sebelum beraktifitas”
Peneliti :”Apakah Ibuk menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematik?”
Informan :”Iya, pertama tentu saya mencoba menerapkan langkah langkah proses pendekatan saintifik yaitu mengajarkan siswa tentang bagaimana cara mengamati, menilai, mengolah data dan membuat kesimpulan akhir”
Peneliti :”Apakah Ibuk menggunakan media pembelajaran?”
Informan :”Iya, sebab fasilitas media pembelajaran sangat membantudalam belajar”
Peneliti :”Apakah Ibuk melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung?”
Informan :”Iya, saya mengamati setiap siswa dari bagaimana siswa tersebut menyimak pelajaran, berkonsentrasi, dan aktif tidaknyadalam proses pembelajaran”
Peneliti :”Apa saja kegiatan yang Ibuk lakukan pada saat kegiatan penutup?”
Informan :”Saya menyimpulkan materi pelajaran serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya”
Peneliti :”Apa alasan bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?”
Informan :”Supaya siswa mengetahui kesimpulan akhir dari materi yang saya sampaikan serta mudah dalam mengingat point-point pentingnya”

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suryani Pane, S. Pd selaku Guru Kelas III SDN 174/V Intan Jaya dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan sesuai dengan RPP, mulai dari tahap pembukaan berdoa, mengabsen siswa dan melakukan interaksi kepada siswa, menggunakan pendekatan *scientific* dan melakukan diskusi kelompok dalam belajar.

Penilaian

Wawancara penilaian pembelajaran dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022, pelaksanaan wawancara Ibu Suryani Pane, S. Pd setelah proses belajar mengajar berlangsung, berikut ini hasil wawancara penilaian dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik:

Peneliti :”Apakah Ibu membuat sendiri instrument penilaian yang akan bapak gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?”

Informan :”Iya, saya bukan hanya melihat hasil akhirnya tetapi saya memperhatikan proses belajar masing-masing anak seperti keaktifan, kerajinan dan kegigihannya”

Peneliti :”Apakah Ibu membuat sendiri pedoman penskoran yang akan bapak gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?”

Informan :”Iya, saya memakai pedoman seperti pada umumnya yaitu 1 point untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah”

Peneliti :”Apakah Ibu mengadakan ulangan?” Informan :”Iya, biasanya diakhir bab materi “

Peneliti :”Apakah bapak melakukan penilaian menggunakan acuan criteria modus untuk penilaian sikap?”

Informan :”Iya menggunakan”

Peneliti :”Apakah Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan criteria rerata untuk penilaian pengetahuan?”

Informan :”Iya, dengan menjumlahkan semua penilaian siswa lalu mencari reratanya”

Peneliti :”Apakah Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan criteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan?”

Informan :”Iya, dengan menentukan skor pencapaian minimum”

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suryani Pane, S. Pd selaku Kelas III SDN 174/V Intan Jaya dapat diambil kesimpulan bahwa tahap evaluasi dari penilaian sikap dan keterampilan cukup baik kendala yang dihadapi pada setiap penerapan pendekatan saintifik harus disesuaikan dengan tema pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran juga disesuaikan.

Kendala

Wawancara kendala pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022, pelaksanaan wawancara Ibu Suryani Pane, S. Pd setelah proses belajar mengajar berlangsung, berikut ini hasil wawancara penilaian dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik:

Peneliti :”Apakah Ibuk mengalami hambatan dalam perencanaan pendekatan saintifik”

Informan :”Hambatannya itu pendekatan saintifik ini harus disesuaikan dengan bermacam-macam tema pelajaran”

Peneliti :”Apakah Ibuk mengalami hambatan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik?”

Informan :”Hambatannya bervariasi diantaranya siswa sulit berkonsentrasi dan tidak fokus, serta terkadang siswa cenderung tidak tertarik pada tema-tema pelajaran tertentu”

Peneliti :”Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?”

Informan :”Iya”

Peneliti :”Apakah Ibuk menggunakan media pembelajaran?”Informan :”Tidak, fasilitasnya belum sepenuhnya lengkap”

Peneliti :”Apakah pemilihan sumber sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?”

Informan :”Iya, sudah sesuai. Di sini selain penggunaan buku paket saya juga sering mencari referensi bahan materi pelajaran di internet sebagai penunjang”

Peneliti :”Apakah Ibuk mengalami hambatan dalam penilaian pembelajaran tematik?”

Informan :”Sejauh ini tidak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suryani Pane, S. Pd selaku Kelas III SDN 174/V Intan Jaya dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah sedikitnya materi yang ada di buku guru dan siswa. Hal itu menyebabkan sulit untuk memperluas materi dan pada tahap penilaian banyak aspek yang harus dinilai oleh guru serta penyampaian materi harus sesuai dengan tema. Siswa sulit berkonsentrasi dan tidak fokus, serta terkadang siswa cenderung tidak tertarik pada tema-tema pelajaran tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang sebelumnya, serta mewawancarai beberapa guru kelas III SDN SDN 174/V Intan Jaya bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat kendala atau kesulitan untuk melaksanakan pendekatan saintifik. Hal itu disebabkan karena belum belum terpenuhi suatu referensi berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran tematik bagi guru. Dengan menggunakan metode *inquiry*

(penyelidikan) dan *scientific approach* (pendekatan ilmiah) yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Setelah dilakukan suatu penelitian dari hasil wawancara yang telah dilakukan, informan menilai bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik belum sepenuhnya tercapai. Masih banyak kendala-kendala dalam proses penerapannya, antara lain seperti rendahnya minat belajar siswa. Selain itu masih banyak siswa yang tidak siap dalam mengikuti pelajaran, kepercayaan diri siswa yang masih rendah khususnya dalam hal bertanya dan kurangnya sosialisasi kepada siswa mengenai penerapan saintifik dalam pembelajaran tematik. Fasilitas pendukung juga belum sepenuhnya dilengkapi oleh pihak sekolah. Bahkan ada beberapa siswa yang justru tidak memahami dari pendekatan saintifik. Pada akhirnya siswa tersebut sangat kesulitan dalam upaya mengumpulkan informasi, mengolah data dan membuat kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1-12.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?. In *Forum sosial* (Vol. 6, No. 01, pp. 241-246). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237-249.
- Ditjen GTK Kemendikbud (2016). *Buku Pegangan Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor guru Pembelajar*. Jakarta
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140.
- Hamzah, M A., & Muhlisrarini. (2016). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Husdarta, H. J. S. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta Nasional,
- K. P. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembinaan
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara

- Mutia, I., & Leonard. (2013). Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Factor Exacta* Vol 6(4), 280-290
- Najib, M., Wiyani, N. A., & Sholichin. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media
- Purwanto, M. N. (2009). *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka
- Sanaky A. H., & Hujair. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sani, R. A., & Kadri. M. (2016). *Pendidikan Karakter* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sari, P (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan *E-learning*. *Jurnal Ummu Quro* Vol 6(2), 20-35
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta, cv Sukmadinata, N. S (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis Whatsapp pada Kelas Kariawan Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 8(1), 81-86
- Pupuh, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yazdi, M. (2012). E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. In *FORISTEK: Forum Teknik Elektro dan Teknologi Informasi* (Vol. 2, No. 1).
- Zubaedi (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49-60.